

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode kuantitatif eksplanatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan mengembangkan teori atau hipotesis melalui analisis data numerik (Suryani et al., 2015). Sedangkan penelitian eksplanatif, seperti yang dijelaskan oleh (Kriyatono, 2020), bertujuan mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif eksplanatif untuk mengukur pengaruh komunikasi interpersonal orangtua-anak terhadap perilaku cyberbullying.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, mengumpulkan data dari sampel menggunakan survei. Menurut (Kriyatono, 2020), survei merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang pandangan, sikap, nilai, dan perilaku responden. Survei ini bertujuan menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pendekatan asosiatif dan eksplanatif. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, peneliti menggunakan survei online melalui kuesioner.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.2 Populasi**

merujuk pada seluruh anak Mahasiswa di Tangerang yang memenuhi kriteria penelitian. (Kriyatono, 2020) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan item penelitian. sampel akan dipilih untuk memenuhi kebutuhan penelitian, populasi penelitian ini adalah 1.330.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel menunjukkan variasi populasi dan ukurannya. Penelitian ini menggunakan metode convenience sampling, yaitu

salah satu metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan, dan kesediaan partisipan untuk berpartisipasi. (Sullivan, 2012) Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang membutuhkan kecepatan dan efisiensi, terutama ketika populasi target tersebar luas atau sulit dijangkau. Convenience sampling tidak membagi populasi menjadi strata atau subkelompok tertentu seperti metode kuota sampling. Sebaliknya, peneliti memilih subjek dari populasi yang paling mudah diakses tanpa kriteria eksklusif yang ketat. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang terlibat dipilih berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan mereka untuk menjadi partisipan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 mahasiswa. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif meskipun tidak mencakup keseluruhan variasi populasi. Meskipun convenience sampling memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, metode ini efektif untuk mendapatkan wawasan awal dan data yang relevan dengan topik yang diteliti.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu Komunikasi interpersonal sebagai variabel independen (X) dan *Cyberbullying* sebagai variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono pada kajiannya (Sugiyono, 2017), variabel merupakan sesuatu yang dipilih, digunakan, dan diteliti oleh peneliti untuk memperoleh sebuah hasil informal. Variabel turut diteliti guna menghasilkan kesimpulan dari pengaruh penggunaan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam hal ini, peneliti telah merangkum variabel dan dimensi dalam bentuk indikator pernyataan sebagai skala pengukuran pada tabel berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
----------	---------	-----------	-----------------	-------

Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	terbuka dalam berpendapat	<p>1. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua saya bersifat terbuka</p> <p>2. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua saya memberikan rasa nyaman dalam menyampaikan pendapat</p>	Likert
		Keterbukaan dalam mengutarakan pikiran	<p>1. Saya selalu terbuka dengan orangtua saya dalam mengutarakan perasaan saya</p> <p>2. Saya berani dalam mengutarakan apa yang ada di dalam pikiran saya</p>	
	Sikap Positif	Tanggapan positif	1. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua selalu	

			<p>mendapatkan tanggapan yang positif</p> <p>2. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua saya mendapatkan tanggapan yang antusias</p> <p>3. Orang tua saya menunjukkan kepeduliannya saat berkomunikasi dengan saya</p>	
		Sikap nyaman	<p>1. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua saya membuat lebih nyaman</p> <p>2. Komunikasi yang saya lakukan dengan orangtua saya membantu saya untuk menjalani hari-hari saya</p>	

	<p>Dukungan</p>	<p>dukungan yang memotivasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi yang saya lakukan dengan orangtua saya membuat saya termotivasi dalam menjalankan aktivitas</li> <li>2. Motivasi yang diberikan oleh orangtua saya membuat saya lebih bersemangat</li> </ol>	
		<p>Bersemangat mencapai tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi yang saya lakukan dengan orangtua saya membuat saya bersemangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.</li> <li>2. Komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua saya membuat saya terdorong untuk mencapai tujuan saya</li> </ol>	

	Kesetaraan	Penempatan diri menjadi komunikator	<p>1. Saya tidak sungkan untuk bercerita/mengajak orang tua berkomunikasi</p> <p>2. Saya selalu didengar oleh orangtua saya ketika mengajak mengobrol</p>	
		Penempatan diri menjadi komunikan	<p>1. Orangtua saya sering mengajak saya untuk mengobrol</p> <p>2. Saya tidak merasa sungkan jika diajak berkomunikasi dengan orang tua saya</p>	
	Empati	Emosional	<p>1. Orangtua saya selalu mendengarkan cerita saya dan memberikan dukungan yang terbaik untuk saya</p>	

			2. Orangtua saya selalu memberikan dukungan secara emosional kepada saya.	
		Pemahaman Mendalam	<p>1. Komunikasi yang saya lakukan antara saya dan orangtua berjalan dengan lancar</p> <p>2. Saya dan orangtua saling mengerti satu sama lain</p> <p>3. Orangtua saya memahami keadaan yang saya alami</p>	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
<i>Cyberbullyin g</i>	Amarah	Penggunaan bahasa kasar atau menghina	1. Saya pernah berkata kasar kepada orang lain di media sosial atau jejaring sosial	Likert

			2. Saya Pernah mengejek dan menghina orang lain di media sosial atau jejaring sosial
	Pelecehan	Pelecehan verbal dan non verbal	1. Saya pernah berkomentar rasis seperti ras, jenis kelamin dan gender yang merendahkan orang lain di media sosial atau jejaring online
			2. Saya pernah menyebarkan foto atau konten orang lain tanpa izin di media sosial atau jejaring online.
	Fitnah atau pencemaran nama baik	Penyebaran gossip atau informasi palsu	1. Saya pernah menggosipkan orang lain yang tidak benar di sosial media atau jejaring online.
			2. saya pernah menyebarkan Informasi pribadi

			orang lain yang tidak benar di media sosial atau jejaring online
	Peniruan	Penggunaan nada dan bahasa yang menyamaratakan	<p>1. Saya sering mengejek orang lain dengan cara peniruan suara maupun gaya di media sosial atau jejaring online.</p> <p>2.Saya pernah membuat akun sosial media yang mengatasnamakan orang lain yang merugikan orang lain</p>
	Tipu Daya	Trollisme	<p>1. Saya pernah membuat penipuan di media sosial atau jejaring online</p> <p>2. saya pernah mencuri ide teman saya dan saya klaim menjadi milik saya</p>

	Pengucilan	Pengucilan sosial	1. Saya pernah mengucilkan teman-teman saya di sosial media dan jejaring online.	
			2. Saya pernah mengucilkan orang lain dengan membully di media sosial dan jejaring online	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang disebarkan kepada responden. Menurut (Siyoto, 2015), kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner berbentuk Google Form disebarkan kepada 160 Mahasiswa di Perguruan tinggi yang ada ditangerang. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda/checklist. Sugiyono mendefinisikan skala Likert sebagai alat pengukuran pendapat, sikap dan persepsi terhadap fenomena sosial. Data dikumpulkan menggunakan metode kuota sampling untuk mencapai representasi proporsional populasi.

Penentuan nilai atau skor dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan dan jawaban responden, seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2014). Skala Likert menggunakan nilai 1-5.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Studi kepustakaan pengumpulan informasi dari berbagai

sumber seperti buku, literatur, catatan dan laporan terkait. Teknik ini membantu memahami hubungan antara variabel dan memperkuat landasan teori penelitian.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Penelitian ini dibuat peneliti dengan berbasis jenis data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti seluruh atau sejumlah populasi maupun sampel tertentu.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan ukuran untuk menentukan keabsahan alat penelitian, seperti yang dijelaskan (Hatmawan et al., 2021). Uji ini memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang akurat dan benar. Menurut (Kurniawan et al., 2016), uji validitas digunakan untuk memvalidasi item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Item dikatakan valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas, seperti yang dijelaskan (Kurniawan et al., 2016), bertujuan menentukan kehandalan item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Metode Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas ini. Rumus Cronbach Alpha adalah:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right)$$

#### **3.6.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah proses pengujian dalam menentukan distribusi data. Uji normalitas merupakan syarat awal dalam metode parametrik menggunakan inferensi statistik (Nasrum., 2019). Pengujian ini penting dilakukan untuk penelitian yang menggunakan rata-rata sebagai

indikator. Data dianggap normal jika nilai signifikansi > 0,05, dan uji Kolmogorov-Smirnov sering digunakan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

#### 3.7.1 Uji Koefisien Kolerasi

Menurut (Sugiyono, 2014), analisis korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, baik erat atau tidak, serta menentukan arah hubungan tersebut. Koefisien korelasi mengukur perilaku hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, rumus korelasi Pearson Product digunakan sebagai alat analisis

Cara untuk menghitung Uji Koefiensi Korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1, dengan arah positif (+) dan negatif (-) yang menunjukkan kekuatan keterkaitan antarvariabel. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Korelasi positif ( $r = 1$ ): Variabel X dan Y memiliki hubungan searah, artinya kenaikan variabel X diikuti kenaikan variabel Y.
2. Korelasi negatif ( $r = -1$ ): Variabel X dan Y memiliki hubungan bertolak belakang, artinya kriteria hasil perhitungan koefisien korelasi digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Korelasi Pearson

Nilai	Keterangan
0,00-0,199	Hubungan sangat lemah/rendah
0,20-0,399	Hubungan lemah/rendah

>0,60-0,799	Hubungan kuat
>0,80-1,000	Hubungan sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diukur untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X dalam proses analisis regresi linear sederhana. Pada penelitian ini, variabel bebas (X1) adalah Cyberbullying, sedangkan variabel terikat (Y1) adalah Interaksi Sosial. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + BX$$

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut pemaparan (Kriyantono, 2020), koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan bagian dari analisis regresi linear yang mengukur bagaimana variabel bebas (X) menjawab variabel terikat (Y) secara baik. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menilai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku *Cyberbullying* yang dialami oleh mahasiswa. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

### 3.7.4 Uji T

Uji signifikan (Uji T) merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh signifikan kedua variabel secara parsial (Sanny et al., 2020). Menurut Sugiyono (Sanny et al., 2020), rumus uji T adalah:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.7.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang belum diverifikasi kebenarannya, berfungsi sebagai jawaban awal (Kriyantono, 2020). Dalam penelitian ini, hipotesis teoritis digunakan, yaitu perumusan jawaban sementara berdasarkan teori yang relevan, sehingga masih bersifat konseptual.



